

AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2022, hlm. 23-32

OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DESA RANDUWATAN

¹Annisa Arrumaisyah Daulay

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: annisa.arrumaisyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemahaman agama masyarakat desa Randuwatan. Masyarakat desa Randuwatan disini merupakan salah satu unsur dari manajemen dalam organisasi atau majelis taklim ini sendiri. majelis taklim merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang bisa di ikuti tanpa memandang umur. Pemahaman agama sangat penting bagi setiap orang, karena dengan adanya pemahaman tentang agama seseorang bisa membedakan antara yang benar dan juga salah. Kurangnya pemahaman agama salah satunya disebabkan karena kurangnya pendidikan. Oleh karena itu masyarakat desa Randuwatan mengadakan majelis taklim yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa randuwatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim yang diadakan di desa Randuwatan ini dapat meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa Randuwatan.

Kata kunci : Majelis Taklim, Pemahaman agama, Solidaritas

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan pendidikan atau pengajaran sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan bisa mengembangkan potensi jika adanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan mampu mengantarkan manusia agar dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan manusia. Dengan itu manusia mampu menaikkan taraf hidup baik dari segi ekonomi ataupun sosial. Dengan adanya pendidikan bukan hanya bisa menaikkan kemuliaan di hadapan manusia tetapi juga Allah SWT. Hal ini memperlihatkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan proses yang tiada akhirnya.

Dalam menuntut ilmu tidak hanya dilakukan oleh anak kecil saja tetapi juga orang tua. Para orang tua tentunya tidak bisa belajar dengan pendidikan formal. Karena faktor usia, dan juga waktu yang tidak memungkinkan karena harus disibuk dengan kegiatan yang lain. Dengan itu, tentunya orang tua akan mencari jalan agar tetap bisa mencari ilmu dan juga bisa memperdalam ilmu agama. Orang tua memang sudah tidak bisa mencari ilmu di pendidikan formal tetapi para orang tua bisa mencari ilmu dengan melalui non formal. Salah satu contoh pendidikan non formal adalah dengan melalui Majelis Taklim. Suatu Majelis Taklim biasanya terbuka untuk umum. Untuk siapa saja yang mau bergabung dan mengaji bersama.

Agama Islam merupakan agama yang membimbing manusia baik secara individu maupun kelompok untuk menjadi manusia yang baik, beradab, dan berbudi luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya dinamika yaitu dengan dakwah. Dakwah sendiri merupakan suatu seruan atau ajaran baik lisan maupun perbuatan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Dengan adanya lembaga dakwah dalam sebuah desa ini merupakan wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan juga pengarahan yang memberikan harapan dan juga pencerahan kepada masyarakat desa, khususnya dalam bidang agama dan juga sosial. Oleh karenanya Majelis Taklim merupakan suatu lembaga dakwah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat atau wadah namun juga berperan dalam pengembangan ilmu agama kehidupan masyarakat sekitar.

Majelis taklim di bentuk salah satu tujuannya adalah untuk menyebarkan agama Islam dan juga mencegah manusia agar terhindar dari keadaan yang terpuruk. Saat ini sudah banyak sekali majelis taklim yang berdiri di Indonesia. Siapapun bisa berperan dalam majelis taklim ini mulai dari remaja hingga orang tua. Daerah yang mayoritas beragama Islam tentunya sangat tidak asing lagi dengan yang namanya Majelis Taklim. Salah satunya merupakan Majelis Taklim yang berada di Desa Randuwatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui Metode Observasi dan

wawancara dengan teknik rekam dan catat. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah agar mendapatkan hasil yang akurat karena data langsung dari sumber yang mengikuti majelis taklim.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono menjelaskan bahwa metode Observasi merupakan suatu teknik pengamatan terhadap suatu kondisi, proses, benda, situasi, dan perilaku. Observasi dapat di artikan sebagai suatu aktivitas pengambilan data penelitian dengan cara pengamatan secara langsung objek penelitian di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Yusuf, 2014) merupakan suatu proses interaksi secara tatap muka antara pewawancara dengan seseorang yang mempunyai informasi. Wawancara merupakan salah satu metode untuk memperoleh keretangan ataupun informasi dengan metode Tanya jawab antara kedua belah pihak. Dengan mengguakan metode Wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode akumulasi data dengan cara mencatat data yang ada. Metode akumulasi data atau dokumentasi ini di gunakan untuk menelusuri data historis. Misalnya berisi dokumen mengenai seseorang, ataupun sekelompok orang, bisa juga tentang peristiwa atau kejadian yang berguna dalam penelitian jenis Kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KAJIAN TEORI

a. Majelis Taklim

Kata Majelis Taklim dalam bahasa arab berasal dari kata “majelis” yang berarti “tempat” dan “ta’lim” yang berarti “belajar”. Dalam bahasa Majelis Taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal dan mempunyai jama’ah dengan jumlah yang relative banyak, usia dalam majelis taklim juga beragam, pembelajaran berbasis keagamaan dan juga waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan jamaah. Menurut Effendy dalam kutipan Muhsin mengatakan bahwa Majelis Taklim

merupakan model dari model dakwah dewasa juga sebagai tempat belajar dalam mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.

Dalam buku kamus Ideris al-Marbawi menyebutkan bahwa ta'lim dalam bahasa Arab yaitu hal mengajar dan melatih (Menurut Muhammad Ideris Abdurrauf al-Marbawi. Majelis Ta'lim berdasarkan musyawarah se-DKI Jakarta, definisi Majelis Ta'lim yaitu sebagai berikut: “ majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, yang di laksanakan secara berkala dan teratur, dengan di ikuti jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan juga mengembangkan sesama manusia, hubungan dan serasi antara sesama manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.”

b. Pemahaman Agama

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menterjemahkan, mengartikan, ataupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang di terimannya. Menurut Sudjiono pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti tentang sesuatu yang dia ketahui dan juga ingat. Seseorang dapat mengartikan apapun yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi bisa di artikan pemahaman agama merupakan pemahaman yang dimana seseorang setelah mendapatkan materi ataupun teori mereka bisa dengan sendirinya paham dengan cara mereka sendirinya.

Menurut Yusuf Anas yang di maksud dengan pemahaman merupakan “ kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah di ingat kurang lebih sama dengan yang sudahh di ajarkan dan sesuai dengan yang di maaskud penggunaannya.”

c. Solidaritas

Menurut kamus KBBI kata Solidaritas yaitu sifat solid, perasaan setia kawan pada suatu kelompok. setiap anggota wajib memilikinya. Rasa solidaritas merupakan kesadaran kolektif yang muncul jika individu sebagai bagian dari kelompok memiliki perasaan-perasaan atas dasar kesamaan. Menurut Durkhiem ada dua tipe solidaritas yaitu mekanis dan dinamis. Masyarakat dengan solidaritas mekanis menjadi satu karena seluruh orang adalah generalis. Adanya aktivitas antar individu menimbulkan suatu ikatan

dalam masyarakat karena mereka terlibat tipe pekerjaan dan tanggung jawab yang sama. Sebaliknya jika masyarakat dengan solidaritas organis bersama karena adanya perbedaan yang ada di dalamnya, bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 90-91). Solidaritas merupakan keadaan dimana ada hubungan antara individu atau kelompok yang di ukur berdasarkan moral dan kepercayaan yang di anut bersama, (Durkhiem. Lawang, 1994:181).

d. Fungsi Manajemen

Bucher & Krotee (2004: 4) mengatakan bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan juga penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan.” Manajemen di gunakan untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya. Tujuan yang sudah di tetapkan akan dapat tercapai apabila manajemen (pengelolaan) sumber daya yang di miliki dijalankan secara baik. Dapat dikatakan baik bisa di lihat dari fungsi-fungsi manajemen apakah berjalan dengan baik atau tidak. Henri Fayol (1916) mengemukakan pandangannya mengenai fungsi manajemen sebagai berikut : 1. Planning (perencanaan), 2. Organizing (pengorganisasian), 3. Commanding (pengarahan), 4. Coordinating (pengkoordinasian), 5. Controlling (pengawasan). Sedangkan menurut John F. Mee fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi 4 yaitu: 1. Planning (perencanaan), 2. Organizing (pengorganisasian), 3. Motivating (pemberian motivasi) 4. Controlling (pengawasan). Pada dasarnya manajemen dilaksanakan dalam berbagai dinamika dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai tujuan. Namun yang sering menjadi kendala yaitu apakah aktivitas manajemen dilakukan secara sadar, dan apakah sudah sesuai dengan fungsi-fungsinya. Fungsi planning merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas atau organisasi di butuhkan unsur kerjasama antara individu yang mengantarkan pada tujuan yang sudah di tentukan di awal.

Optimalisasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Randuwatan

Optimalisasi berarti yang terbaik. Optimalisasi merupakan suatu tahapan pencapaian suatu tujuan yang mempunyai hasil dan keuntungan yang besar tanpa menghilangkan kualitas dari pekerjaan. Optimalisasi juga bisa di katakana dari sebagai ukuran dimana semua kebutuhan bisa terpenuhi

dari kegiatan-kegiatan yang di laksanakan. Manajemen merupakan suatu proses dalam mengatur sesuatu yang di lakukan oleh sekelompok orang ataupun dalam sebuah organisasi atau lembaga guna mencapai tujuan dari sebuah organisasi dengan cara memanfaatkan sumber daya yang di miliki. Secara etimologi, kata Manajemen dii ambil dari bahasa Prancis kuno yaitu “management” yang memiliki arti Seni dalam mengatur dan juga melaksanakan. Manajemen bisa juga di sebut dengan upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya dalam mencapai sasaran secara efektif dan juga efisien.

Fungsi manajemen merupakan rangkaian dari sub bagian yang berada dalam manajemen yang harus dilakukan sehingga tujuan dalam sebuah organisasi dapat tercapai sesuai visi dan misi. Fungsi manajemen terdiri dari : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengawasan. Emil Durkheim bahwa solidaritas adalah “keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya mereka akan menjadi satu kesatuan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.” Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim (1858-1917).

Majelis taklim fathayat di desa Randuwatan ini merupakan majelis taklim yang sudah berdiri lama sekitar 10 tahunan dan memiliki anggota lebih dari 90 orang, hampir semua masyarakat desa Randuwatan ini mengikuti majelis taklim. Majelis taklim fathayat ini diadakan rutin setiap 1 minggu sekali yang di adakan mulai ba'da maghrib hingga sekitar jam 9 malam. Majelis Taklim di adakan secara bergantian di setiap rumah orang yang ikut majelis taklim. Di setiap pertemuan mereka para anggota fathayat memberikan iuran sebanyak lima ribu. Dengan nominal itu tergolong iuran yang sangat murah dan juga ramah di kantong para warga desa. Uang iuran tersebut tiga ribu di gunakan untuk membayar snack duaribu di gunakan untuk tabungan. Ada banyak sekali kegiatan di dalam majelis taklim ini.

Majelis Taklim Fathayat yang berada di sebuah desa Randuwatan ini memiliki manajemen yang bagus.

- Perencanaan

Majelis taklim fathayat ini memiliki perencanaan yang bagus ada beberapa program yang di adakan di setiap tahunnya. Beberapa program yang di adakan oleh majelis taklim ini yaitu santunan anak yatim, hadroh, ziarah kubur, dan juga kumpulan besar di setiap bulannya. Di setiap proragmnya di ataur dengan baik oleh pengurus dan juga para anggota majelis taklim. Seperti contoh saat dimana pada saat acara atau program santunan anak yatim mereka saling bahu membahu mencari donator dan juga

saling bahu membahu dalam mencari dana yang akan di gunakan untuk santunan anak yatim tersebut. Santunan anak yatim yang di adakan oleh majelis taklim fathayat di desa Randuwatan ini di adakan setiap tahun.

Kemudian pada kegiatan hadroh, para ibu-ibu atau anggota yang mengikuti majelis taklim ini dilatih agar bisa bermain rebana atau hadroh. Di adakanlah latihan rebana dalam mejelis tersebut. Majelis taklim fathayat di desa Randuwatan ini sudah sampai mengikuti lomba. Semua itu di dukung dengan kerja keras para masyarakat desa dan juga adanya kekompakan yang sangat bagus. Kemudian ada program ziarah kubur, program ini di adakan oleh masyarakat juga satu satu sekali. Uang yang di gunakan untuk ziarah kubur ini adalah uang yang sudah di kumpulkan oleh para anggota majelis taklim pada setiap pertemuan. Seperti yang sudah di tulis di atas seribu setiap minggu merupakan tabunngan yang di gunakan untuk berangkat bersama-sama ziarah kubur.

Dengan adanya program-program seperti itu makan secara tidak langsung akan meningkatkan masyarakat desa dalam bersosialisasi. Semua kegiatan yang ada di dalam majelis taklim ini sangat mempererat warga satu sama lain. Dengan adanya program pastinya masyarakat desa akan sering berkumpul satu sama lain oleh karena itu solidaritasi di desa Randuwatan sangat baik dan juga menjadikan warga masyarakat menjadi lebih berempati satu sama lain. Dengan adanya itu semua maka secara tidak langsung juga akan membuat kenyamanan, kedamaian dalam masyarakat desa.

- Pengorganisasian

Majelis taklim perlu di kelola dengan baik agar apa yang akan di laksanakan dapat terealisasikan dan juga tercapai. Dalam majelis taklim pegelolaan yang di maksud merupakan pengelolaan dalam menentukan pengurus Majelis Taklim yang memiliki tanggung jawab atas majelis taklim yang di kelolannya tersebut. Sehingga kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan atau di buat bisa berjalan dengan semestinya. Pengurus yang sudah di tentukan memiliki kewenangan untuk mengkoordinasikan kegiatan pada majelis taklim. Majelis taklim di desa Randuwatan sudah melakukan pengelolaan dengan cukup baik. Bisa di lihat dari adanya struktur organisasi, dan juga terlaksananya semua kegitan yang sudah di susun dari awal.

- Penggerakan

Pengurus majelis Taklim di desa Randuwatan selalu menggarakan anggotannya sesuai dengan kegiatan yang di adakan. Pengurus memberikan perintah, dan juga instruksi kepada anggotannya untuk selalu megikuti kegiatan majelis taklim. Dalam hal ini sudah cukup baik di buktikan dengan masih banyaknya dari anggota yang mengikuti rutinan majelis taklim ini.

- Pengawasan

Pengawasan dalam hal ini yaitu setiap pengurus yang sudah di tunjuk mempunyai kewajiban untuk mengawasi semua anggota agar tidak ada yang melanggar dalam aturan-aturan yang berlaku. Jika tidak ada pengawasan kemungkinan besar bisa terjadi hal-hal yang bisa merugikan majelis taklimnya sendiri.

Fungsi manajemen disini dilakukan agar majelis taklim tetap berjalan dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi yang baik secara otomatis membuat semua berjalan sesuai rencana awal. Solidaritas disini terbentuk dengan banyaknya kegiatan yang mengharuskan masyarakat untuk berkumpul. Dampak yang sering ditimbulkan dengan adanya pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial masyarakat desa adalah terciptanya keharmonisan terhidarnya konflik, terjadinya ketenangan bagi masyarakat dan juga terciptanya kerja sama baik secara vertikal maupun secara horisontal. Pola pembentukan solidaritas dianggap berhasil apa bila ketakutan-ketakutan atau keresahan masyarakat dapat teratasi misalnya adanya tindakan-tindakan yang menyimpang di dalam desa tersebut dengan masyarakat yang sudah memahami apa itu solidaritas maka akan mengurangi terjadinya penyimpangan di dalam desa tersebut.

Optimalisasi Fungsi Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Desa Randuwatan

Majelis fathayat di desa Randuwatan ini mengundang dai setiap satu bulan satu kali. Namun diadakannya pengajian tetap satu minggu satu kali. Menurut ibu Yumilah salah satu anggota Fayhayat di desa Randuwatan yang saya wawancarai, ibu ustadzah yang berceramah biasanya mengenai problem atau masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang di sampaikan selalu berganti-ganti di setiap harinya. Para pengurus majelis taklim membuat atau menyusun acara seperti ini bertujuan agar masyarakat desa bukan hanya mengetahui tentang cara membaca atau tata cara Fathayatan. Tetapi mereka juga tau hal-hal lain melalui ceramah yang di sampaikan oleh para da'i atau ustadzah tersebut.

Materi dakwah merupakan pesan-pesan dakwah islam ataupun segala sesuatu yang harus di sampaikan dai kepada mad'u nya untuk menyampaika keseluruhan ajaran agama islam yang ada. Pesan-pesan yang di sampaikan kepada objek adalah pesan-pesan yang berisi ajaran agama islam. Penerapan materi dakwah sangat penting karena akan menentukan proses ketika dakwah berlangsung. Untuk menimbulkan efek kepada mad'u dengan tujuan agar mad'u dapat menyerap ilmu yang sudah di sampaikan ini menjadi tugas dai dalam mengemas materi yang akan di sampaikan.

Dalam majelis taklim Fathayat di desa Randuwatan materi yang di sampaikan menyangkut dengan masalah yang ada di dalam kehidupan

sehari-hari. Itu di sesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat. Namun tetap di sesuaikan dengan keadaan dan juga kondisi yang sedang berlangsung. Dengan adanya Majelis taklim Fathayat di desa Wiradesa, masyarakat sangat antusias untuk ingin kembali belajar tentang ilmu agama islam. Walaupun usia mereka sebenarnya buka berada di dalam fase mempelajari. Tetapi niat masyarakat yang ingin memahami lagi ilmu agama lebih luas sangat tinggi terbukti dengan adanya lebih dari Sembilan puluhan orang yang ikut dalam majelis fathayat tersebut.

Kesadaran dalam diri masyarakat itu sangat di perlukan. Karena dengan itu akan akan memicu semangat mereka dalam menyelaraskan kabutuhan lahiriyah dan batiniyah. Karena ketika mereka berada dalam suatau majelis taklim mereka akan mendengarkan apa saja yang adi sampaikan oleh dai. dan mereka bisa menerapkannnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan di adakannya majelis taklim ini akan membuat orang-orang yang mengikuti majelis menjadi berpikiran secara lebih luas sehingga dalam menyelesaikan masalah tidak dengan emosi yang meluap tetapi bisa menyelesaikannya dengan tenang dan juga damai.

KESIMPULAN

Majelis Fathayat di Desa Randuwatan ini memiliki manejemen yang bagus di buktikan dengan masih banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini yang berjumlah sekitar 90an. Dalam meningkatkan solidaritas masyarakatnya sendiri jika di lihat dari beberapa programnya itu cukup untuk membuat masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi karena semua kegiatan yang di adakan dalam mejelis taklim ini, membutuhkan kerjasama yang tinggi suapa tujuan atau program yang sudah di rencanakan bida tercapai. Dalam pengingkatan pemahaman agama juga majelis taklim ini erusaha membuat masyarakat mengerti tentang ajaran-ajaran agama. Dari kegiatan setiap satu bulan sekali yang mengundang Ustadzah untuk berceramah di depan ibu-ibu dengan meteri yang cocok dalam kehidupan sehari hari juga selalu ada perubahan materi yang di sampaikan sehingga masyarakat desapun tidak bosan dalam mendengarkan ceramah yang di bawakan oleh para dai.

DAFTAR REFERENSI

Ii, B A B, and A Manajemen. "Informational / Technological," 2002.

Jordan. "Bab II Kajian Teori (Ferdinan Tonnies)." *Journal of Chemical*

Information and Modeling 53, no. 9 (2013).
<http://repository.ut.ac.id/4028/1/MKDK4001-M1.pdf>.

Kuss, Daria J, Mark D Griffiths, Jens F Binder, and Burton Street. *Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk*, 2013.

Lawang. “Solidaritas Komunitas Waria Dan Respon Masyarakat Di Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.” *Uin Sunan Ampel Surabaya* 14 (2015).
[http://digilib.uinsby.ac.id/4176/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/4176/5/Bab%20.pdf).

Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.

Munawaroh, Munawaroh, and Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020): 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.

Umanansyah, Z. “Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Di Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya,” 2015.
<http://digilib.uinsby.ac.id/4084/>.

Wicaksana, Arif. <https://Medium.Com/>, 2016.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Zahro', Lailatuz. “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Santri Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Nglebeng Panggul Trenggalek,” 2017.

